

# PENERAPAN MEDIA MUSIK DANGDUT UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM MELAKUKAN SENAM IRAMA PADA SISWA KELAS XI SMK BINA KUSUMA

Adi Pratama<sup>1</sup>, Rif'at Hamdi<sup>2</sup>, Zuhermandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Lulusan Program Studi Penjaskesrek Tahun 2014

<sup>2</sup>Dosen Universitas Tanjung Pura Pontianak

<sup>3</sup>Dosen STKIP Melawi

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara obyektif mengenai sejauhmana keefektifan serta dampak penggunaan media musik dangdut untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan senam irama pada siswa kelas XI SMK Bina Kusuma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung. Hasil Penelitian ini ialah Adapun tingkat ketuntasan siswa pada siklus II ini adalah sebanyak 100% (23 siswa) dan yang tidak tuntas sebanyak 0% (0 siswa).

**Kata Kunci:** Musik Dangdut, Minat, Senam Irama

Berdasarkan pengalaman praktik dilapangan (PPL) terhitung selama 2 bulan dari tanggal 16 September 2013 hingga tanggal 16 November 2013. Peneliti menemukan suatu permasalahan dimana siswa kelas XI SMK Bina Kusuma Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi masih memiliki minat yang cukup rendah dalam melakukan senam irama, selain tersebut, dalam kegiatan belajar siswa kelas IX Bina Kusuma juga kurang efektif dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, setelah peneliti amati dengan seksama sepertinya siswa kurang bersemangat dan terkesan asal-asalan dalam

pelajaran Penjas terutama pada materi senam irama.

Upaya yang dilakukan peneliti supaya minat siswa meningkat untuk melakukan gerakan senam irama siswa kelas IX Bina Kusuma adalah dengan menggunakan media musik dangdut. Menurut Bovee (1997) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran, sedangkan Musik dangdut menurut Rachmad (2011) merupakan hasil perpaduan antara musik India dengan musik Melayu, musik ini kemudian berkembang dan menampilkan cirinya yang khas dan berbeda dengan musik akarnya. Ciri khas musik ini terletak

pada pukulan alat musik tabla (sejenis alat musik perkusi yang menghasilkan bunyi ndut). Selain itu, iramanya ringan, sehingga mendorong penyanyi dan pendengarnya untuk menggerakkan anggota badannya. Lagunya pun mudah dicerna, sehingga tidak susah untuk diterima masyarakat.

Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan house musik.

Penyebutan nama "dangdut" merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut

disebut gendang saja) yang khas dan didominasi oleh bunyi dang dan ndut. Nama ini sebetulnya adalah sebutan sinis dalam sebuah artikel majalah awal 1970-an bagi bentuk musik melayu yang sangat populer di kalangan masyarakat kelas pekerja saat itu.

Dakir (1971) menyatakan bahwa "Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien". Begitu juga dalam melakukan senam irama tanpa adanya minat pada diri siswa maka pembelajaran senam irama tidak akan berjalan dengan baik. siswa Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor

tersebut bersumber pada dirinya dan luar dirinya atau lingkungannya antara lain sebagai berikut : Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya. Aspek Psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman (1994) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan

kurangnya minat belajar pada diri siswa.

Ingatan, secara teoritis akan berfungsi untuk mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.

Siswa yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar. Faktor dari luar siswa, meliputi : Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga, Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolahserta berbagai kegiatan kokurikuler, lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung mengakibatkan kurang atau hilangnya

minat belajar siswa. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut JT. Loekmono (1985), faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- b. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
- c. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
- d. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti : olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
- e. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya

orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandang jauh lebih mampu dari ia sendiri.

- f. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Harry Kitson (dalam The Liang gie 1995) mengemukakan bahwa ada dua kaidah tentang minat (the laws of interest), yang berbunyi :

1. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu
2. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.

Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu perlu

dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran itu, misalnya pada mata pelajaran seni rupa usahakan mengikuti apa yang harus dilakukan apakah dengan menggambar atau melukis. Dengan langkah-langkah itu minat siswa terhadap mata pelajaran itu akan tumbuh.

JT. Loekmono (1985), mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut :

1. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
2. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar
3. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
4. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain.
5. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
6. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Pendapat lain yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan atau

meningkatkan minat belajar, dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam The Liang Gie 1995) yang menyatakan bahwa untuk mendukung tumbuhnya minat belajar yang besar, perlu dibangun oleh motif-motif tertentu dalam batin seseorang siswa. Ada lima motif penting yang dapat mendorong siswa untuk melakukan studi sebaik-baiknya, yaitu :

1. Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
3. Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman.
5. Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.

Pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang

memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya upaya dari guru dan pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

Anasuyari (2012) menyatakan bahwa “Senam merupakan suatu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur”.

Menurut Galih Rosy (2009), Senam pertama kali diperkenalkan pada zaman Yunani kuno. Senam berasal dari kata *Gymnastics*, *Gymnas* berarti telanjang, sebab pada waktu itu orang-orang berlatih tanpa memakai pakaian. Sedangkan *Gymnasium* adalah suatu tempat yang dipergunakan untuk mengadakan latihan senam. Pada zaman itu *Gymnastik* dilakukan dalam rangka upacara-upacara kepercayaan yaitu guna menyembah dewa Zeus.

Pada awal permulaan abad ke-20, senam telah menjadi rencana pendidikan di sekolah-sekolah Amerika. Hal ini berkat usaha dari

Dr.J.F.Williams, Dr.Dubly sorgen dan Thomas D.Wood.

Frederik Jahn adalah bapak *Gymnastik*, dia memkombinasikan latihan-latihan *gimnastik* dengan pertunjukan-pertunjukan patriotik. Dia juga menemukan beberapa perelatan senam, diantaranya adalah palang horizontal, palang sejajar, kuda-kuda melintang, dan bak lompat.

Senam di Negara Indonesia sudah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda. Pada waktu itu namanya “*Gymnastiek*”, zaman jepang dinamakan “*Taiso*”. Pemakaian istilah “senam” sendiri kemungkinan bersamaan dengan pemakaian kata olahraga sebagai pengganti kata sport.

Latihan senam irama tanpa di iringi musik dengan menggunakan irama hitungan yang teratur. Berberapa latihan gerakan senam irama adalah sebagai berikut:

- 1) Kaki dibuka selebar bahu dan kedua tangan di buka dalam gerakan awal dalam senam irama pertama dengan pemanasan.
- 2) Kaki pertama langkahkan kaki kanan dan di ikuti dengan kedua tangan di naikan ke atas.
- 3) Setelah kaki kanan lalu bergilir langkahkan kaki kiri di ikuti tkedua tangan naik keatas.

- 4) Semua gerakan tersebut harus disesuaikan dengan ketukan atau hitungan.
- 5) Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Ciri dan kaidah senam antara lain:
  - a. Bahwa gerakan latihannya selalu dapat direncanakan, dipilih dan disiptakan oleh guru, pelatih bahkan pelaku sendiri.
  - b. Bahwa gerakan latihan terpilih itu harus disusun secara sistematis (merupakan suatu kebulatan latihan).
  - c. Penyusunan pemilihan gerakan itu harus sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu sesuai dengan tujuan atau kebutuhan si pelaku.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemis dan Mc. Taggard yang meliputi 4 komponen dalam setiap siklus yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang dilakukan dalam 2 siklus.

#### **PEMBAHASAN**

Setelah pembelajaran Penjas dengan menggunakan media musik dangdut lagu “Cinta Satu Malam” ternyata dapat menumbuhkan minat siswa, ini dilihat dari lembar observasi setiap aspek penilaian baik aspek psikomotrik, afektif dan kognitif mengalami perbaikan dibandingkan dengan hasil observasi ketika tanpa diterapkannya media musik dangdut. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada siklus I ini adalah sebanyak 61% (14 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 39% (9 siswa). Dengan nilai standar KKM adalah 70.

Pada saat pelaksanaan refleksi, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk membahas hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran. Di dalam refleksi ada beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II berikutnya yaitu pada aspek afektif diantaranya rasa menghargai teman dan rasa percaya diri yang masih kurang dalam melakukan gerakan senam irama. Berdasarkan kekurangan dalam proses pembelajaran Penjas pada materi senam irama menggunakan media musik dangdut maka perlu dilakukannya perbaikan pada siklus II.

Pembelajaran senam irama dengan menggunakan media musik dangdut lagu “Cukup Satu Menit” dapat meningkatkan minat siswa, ini dapat diketahui dari lembar observasi setiap aspek penilaian baik aspek psikomotorik, afektif dan kognitif mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada siklus II ini adalah sebanyak 100% (23 siswa) dan yang tidak tuntas sebanyak 0% (0 siswa).

Setelah pelaksanaan Siklus II selesai peneliti dan kolaborator melakukan refleksi kembali, Hasil refleksi yang dilakukan telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Minat siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan siswa sudah dapat menyesuaikan diri dari pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya yaitu dari siklus I.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada siklus I dengan adanya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, D.K. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya:Fajar Mulya

penerapan media musik dangdut pada pembelajaran senam irama dengan lagu “Cinta Satu Malam” lebih kelihatan hasilnya yang cukup meningkat. Hasil penerapan media musik dangdut lebih diperjelas lagi dengan pengulangan pada siklus II dengan lagu “Cukup Satu Menit” dan hasil yang diperoleh dari setiap aspek mencapai ketuntasan belajar siswa di atas KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan materi dalam hal ini pembelajaran senam irama mengalami peningkatan setelah mendapatkan variasi dengan menggunakan media musik dangdut.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi Peningkatan minat siswa dalam mengikuti senam irama yang dilihat dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif pada siswaSMK Bina Kusuma Kelas XI melalui media musik Dangdut.

Arikunto, Suharsimi. 2007.

*Manajemen Penelitian*. Jakarta:

Rineka Cipta

Anasuyari, 2012. *Sejarah*

*Perkembangan Senam*.

<http://anasuyariyastri.blogspot.com/2012/12/sejarah->

- perkembangan-senam.html.  
(Diakses tanggal 29 Mei 2014)
- Bovee, Courland. 1997. *Business Communication Today*. New York: Prentice Hall
- Dakir, 1971. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Olahraga.
- Rachmad. 2011. *Pengertian Dangdut*.  
[http://dangdutx3w.blogspot.com/2011\\_10\\_01\\_archive.html](http://dangdutx3w.blogspot.com/2011_10_01_archive.html)  
(Diakses tanggal 29 Mei 2014)
- Rosy, Galih. 2009. *Sejarah Senam*.  
<http://rosy46nelli.wordpress.com/2009/12/05/sejarah-senam/>  
(Diakses tanggal 29 Mei 2014)
- Sardiman, AM. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriarmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.